

ANALISIS KOMPARATIF SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 BANK UMUM SYARIAH

Moegiri⁽¹⁾, Tutut Dwi Andayani⁽²⁾, Saebani⁽³⁾

^{1),3)}Program Studi Ekonomi Syariah FEB Universitas Muhammadiyah
Pekajangan Pekalongan

²⁾Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Pekajangan
Pekalongan

moebandeng@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kondisi kinerja **Bank Umum Syariah** apabila dilihat dari rasio keuangan dengan cara membandingkan kinerja keuangan (*Non Performing Financing/NPF, Return On Asset/ROA, Net Imbalan/NI, Net Operation Margin/NOM, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO*) pada saat dan sebelum pandemic covid 19. Data yang digunakan adalah laporan tahun 2019 dan 2020 dari 13 (tiga belas) bank umum syariah yang ada di www.ojk.go.id.

Pengelolaan data dengan menggunakan SPSS, yaitu untuk menguji uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Non Parametric tests* dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon* atau *Pired samples T tes*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya pandemic covid 19 tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah bila ditinjau dari rasio NPF, ROE, NOM dan BOPO, sementara apabila dilihat dari rasio NI adanya pandemi covid 19 berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah.

Key Words : *BUS, Pandemi, Komparatif, Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 di Indonesia yang terdeteksi mulai awal bulan maret 2020 merupakan bagian dari adanya pandemi covid di dunia. Adanya pandemic covid 19 ini tidak hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi juga berdampak pada kondisi ekonomi, pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Pandemi covid 19 memaksa adanya kebijakan pembatasan aktifitas masyarakat yang dilakukan pemerintah termasuk aktivitas ekonomi.

Lembaga Keuangan Syariah dalam hal ini bank syariah juga berdampak aktivitas kegiatannya karena ada pembatasan aktivitasnya dengan adanya penerapan *Work From Home (WFH)* dan *Work From Office (WFO)*, dengan adanya pembatasan tersebut tentu berdampak kepada kegiatan operasionalnya. Adanya pembatasan operasionalnya bisa saja berdampak pada kinerja yang dicapai oleh bank syariah termasuk kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan indikator yang sangat penting dalam penilaian baik tidaknya pengelolaan keuangan di bank syariah tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Dengan adanya kondisi pandemi covid 19 apakah kinerja keuangan yang dilihat dari capaian rasio keuangan ada perubahan pencapaian indikator keuangan masih tetap, meningkat kinerjanya atau menurun kinerjanya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (moegiri, 2016;3)

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Entitas Syariah dalam menjalankan kegiatan atau transaksi dengan prinsip syariah, adapun prinsip paradigma entitas syariah menurut wiroso (2010;27) sebagai berikut : persaudaraan (*ukhuwah*) ; keadilan (*'adalah*), prinsip keadilan yang melarang : riba, kezaliman, unsur judi atau spekulasi (*mayzir*), unsur ketidakpastian (*gharar*), dan haram; kemaslahatan (*mashlahab*); Keseimbangan (*tawazun*); dan Universal (*zyumulillah*)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, sebagai hasil akhir laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misal pemilik dan kreditor. (Dwi Suwikyo,2010; 42)

Laporan keuangan dalam entitas syariah memiliki perbedaan dengan entitas konvensional, untuk laporan keuangan entitas syariah secara karakteristiknya antara lain:

1. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan komersial yaitu : laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.
2. Komponen laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan social yaitu: laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan laporan penggunaan dana kebajikan.
3. Komponen laporan keuangan lainnya yang mencerminkan kegiatan dan tanggungjawab khusus entitas syariah tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Irham dan Fahmi (2017) yaitu analisa yang dipakai oleh akuntan untuk menentukan keakuratan kinerja perusahaan memakai aturan yang berlaku. Seperti menyusun laporan keuangan didasarkan pada standard an peraturan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 pasal 5, Otoritas Jasa Keuangan ditugaskan untuk menagawasi dan membina bank. Pada undang-undang disebutkan bahwa bank syariah memiliki kewajiban untuk mengadakan pemeliharaan tingkat kesehatan suatu bank yang melibatkan antara lain: nilai manajemen islami, solvabilitas, liquiditas, rentabilitas, capital adequacy dan hal lain yang memiliki kontribusi pada lembaga perbangkan syariah. (Leyli Reskatya, Lantip Susilowati, 2022)

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah metode analisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan terhadap data kuantitatif dalam Neraca dan Laporan Laba Rugi. Rasio ini menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah pada pos tertentu dengan pos yang lain.

Analisis rasio keuangan juga merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang sederhana dan menghilangkan factor bias dari nilai absolut dalam pemaknaan atas suatu kondisi keuangan. (Slamet Haryono, 2009)

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) ini merupakan salah satu dalam penilaian kinerja kesehatan bank umum syariah terkait dalam aspek indikator penilaian resiko kredit terkait pembiayaan yang bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank, pembiayaan bermasalah ini merupakan resiko kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank umum syariah kepada nasabah. NPF ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pembiayaan yang bermasalah di bank umum syariah tersebut. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, perhitungan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.
- Total Pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan Bank.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio rentabilitas untuk menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan, semakin tinggi rasio semakin baik bank umum syariah dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, perhitungan *Return On Asset (ROA)* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

- Laba Sebelum Pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi Bank tahun berjalan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang disetahunkan.
- Rata-rata Total Aset adalah rata-rata total aset dalam Laporan Posisi Keuangan sebagaimana tertera pada Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Net Imbalan (NI)

Rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar pengelolaan aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi dengan imbalan dan bonus, semakin besar rasionya berate semakin baik manajemen dalam mengelola aktivitya sehingga mendapatkan pendapatan. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, perhitungan *Net Imbalan (NI)* sebagai berikut:

$$NI = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil - (Imbalan dan Bonus)}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil – (Imbalan dan Bonus) adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban imbal hasil, imbalan, dan bonus (disetahunkan). Pendapatan penyaluran dana meliputi

seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban imbal hasil meliputi seluruh beban bagi hasil, imbalan, dan bonus dari penghimpunan dana.

- Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca maupun pada TRA.

Net Operation Margin (NOM)

Net Operation Margin (NOM) adalah rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif, semakin tinggi rasionya berarti semakin baik aktivitya dalam mengasilkan laba, adapun perhitungan *Net Operation Margin (NOM)* Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil - Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

- Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil adalah pendapatan penyaluran dana setelah dikurangi beban bagi hasil dan beban operasional (disetahunkan). Pendapatan penyaluran dana meliputi seluruh pendapatan dari penyaluran dana, sedangkan beban bagi hasil meliputi seluruh beban bagi hasil dari penghimpunan dana.
- Beban Operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bagi hasil, imbalan, dan bonus baik di neraca maupun pada TRA.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil rasionya semakin bagus perusahaan melakukan pengendalian dalam biaya operasionalnya

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, perhitungan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

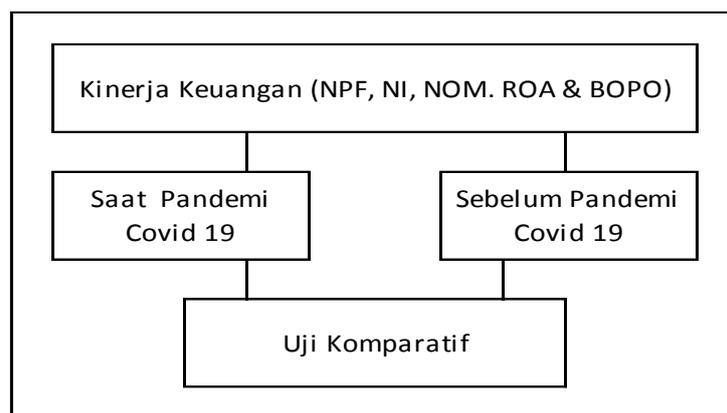
- Beban Operasional adalah beban operasional termasuk beban bagi hasil dan bonus (disetahunkan).
- Pendapatan Operasional adalah pendapatan penyaluran dana.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *komperatif* yaitu membandingkan antar kinerja Bank Umum Syariah pada saat Pandemi Covid `19 dan sebelum Pandemi Covid 19 untuk mengetahui adakah pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari webside Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020.

Teknik analisi data yang digunakan penelian ini adalah statistik deskriptif yaitu uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Non Parametic tests*, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon* atau *Pired samples T tes* dengan menggunakan SPSS. Uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon* digunakan apabila hasil uji normalias dengan hasil tidak normal sedang kalau hasil uji normalitas adalah normal maka uji hipotesis menggunakan *Pired samples T tes*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menentukan uji hipotesis yang digunakan yaitu *Wilcoxon* atau *Pired samples T tes*. Dari uji hipotesis tersebut untuk mengetahui adakah pengaruh pandemi covd 19 terhadap kinerja bank umum syariah.

Sementara kerangka pemikiran dalam penelitian ini terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN

1. Uji Normaitas

Uji Normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak normal, dikatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil uji dengan nilai signifikansinya lebih dari 0.05 dan sebaliknya bila lebih dari 0,05 maka tidak normal. Adapun hasil olah data menggunakan Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test											
		NPF Saat Covid	NPF Sblm Covid	ROA Saat Covid	ROA Sebelum Covid	NI Saat Covid	NI Sebelum Covid	NOM Saat Covid	NOM Sblm Covid	BOPO Saat Covid	BOPO Sebelum Covid
N		52	52	52	52	52	52	52	52	52	52
Normal Parameters ^a	Mean	18,238	18,533	20,075	26,962	58,212	72,167	1.0919	1.78	910,329	855,527
	Std. Deviation	164,492	161,299	345,817	446,783	610,186	791,545	2.85271	4.26625	2,474,004	1,841,617
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.182	.365	.358	.339	.317	0.337	0.328	.298	.220
	Positive	.159	.182	.365	.358	.339	.317	0.337	0.328	.298	.220
	Negative	-.134	-.125	-.281	-.273	-.204	-.190	-0.258	-0.212	-.194	-.190
Kolmogorov-Smirnov Z		1,147	1,309	2,635	2,584	2,443	2,288	2.432	2.365	2,147	1,583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144	.065	.000	.000	.000	.000	0	0	.000	.013

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada tabel. 1 tersebut bahwa hanya NPF yang memiliki disribusi normal karena nilai sigifikansinya lebih dari 0,05 sementara ROA, NI, NOM memiliki nilai signifikansinya kurang dari 0,05 sehingga distribusi tidak normal dan untuk BOPO memiliki memiliki nilai signifikansinya kurang dari 0,05 pada saat pandemi covid 19 sehingga distribusi tidak normal sedang sebelum pandemi covid 19 terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lbih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis *Pired samples T tes dan Kormogorov Smirnov* digunkan untuk mengetahui adanya pengaruh pandemic covid 19 terhadap kinerja bank umum syariah dalam kurum waktu antara 2019 – 2020, hasil uji dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kondisi pandemic covid 19 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh pandemi covid 19 terhadap bank syariah.

Adapun hasil uji hipotesis *Pired samples T tes dan Kormogorov Smirnov* sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis NPF

Dari hasil uji normalitas *Kormogorov Smirnov* diketahui terdistribusi normal maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Pired samples T tes* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Hipotesis NPF dengan Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPF Saat Covid - NPF Sblm Covid	-.02942	.78069	.10826	-.24677	.18792	-.272	51	.787

Dari hasil uji hipotesis NPF dilakukan dengan menggunakan *Pired samples T tes* pada tabel. 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak ada pengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah dilihat dari rasio NPF yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,787.

b. Uji Hipotesis ROA

Dari hasil uji normalitas *Kormogorov Smirnov* diketahui terdistribusi tidak normal maka uji hipotesis ROA dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis ROA dengan *Wilcoxon*

Test Statistics ^b	
	ROA Sebelum Covid - ROA Saat Covid
Z	-1.902 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.057

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil uji hipotesis ROA dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon* pada tabel. 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak ada pengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah dilihat dari rasio ROA yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,057. Tidak adanya pengaruh pandemicovid 19 dapat dilihat dari perolehan ROA

yang mengalami kenaikan sebesar 0,5% untuk BRI Syariah dan BNI Syariah mengalami penurunan sebesar 0,54% dilihat pada bulan desember tahun 2020 dan 2019

c. Uji Hipotesis NI

Dari hasil uji normalitas Kormogorov Smirnov diketahui terdistribusi tidak normal maka uji hipotesis NI dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis NI dengan *Wilcoxon*

Test Statistics^b

	NI Sebelum Cpvind - NI Saat Covid
Z	-3.553 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil uji hipotesis NI dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon pada tabel. 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah dilihat dari rasio NI yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Dari data yang ada rasio NI di Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan rasio NI sebanyak 11 bank dari 13 bank yang ada di bank umum syariah seperti yang terjadi pada BNI Syariah dan Bank Mega Syariah pada tahun 2020 dan 2019 bulan desember mengalami penurun 0,95% untuk BNI Syariah dan 0,39% Bank Mega Syariah dengan demikian adanya pandemi covid 19 berdampak pada penurnan perolehan rasio NI.

d. Uji Hipotesis NOM

Dari hasil uji normalitas Kormogorov Smirnov diketahui terdistribusi tidak normal maka uji hipotesis NOM dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Hipotesis NOM dengan *Wilcoxon*

Test Statistics^b

	NOM Sebelum Covid - NOM Saat Covid
Z	-1.354 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil uji hipotesis NOM dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon pada tabel. 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak ada pengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah dilihat dari rasio NOM yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,176. Bank Muamalat ada Juni 2020 (saat pandemi covid 19) memperoleh NOM dengan rasio 0,13% sementara pada Juni 2019 (sebelum pandemicovid 19) sebesar 0,08% artinya mengalami kenaikan walaupun sedikit sebesar 0,05% sementara pada BNI Syariah rasio NOM bulan Juni 2020 (saat pandemi covid 19) adaah 0,84% dan pada Juni 2019 (sebelum pandemicovid 19) sebesar1,37% mengalami penurunan rasio NOM sebesar 0,53% dengan melihat pencapaian rasio NOM pada saat dan sebelum pandemi covid 19 ada yang menagalami kenaikan juga ada yang penurunan dengan demikian dapat dikatakan adanya pandemi atao tidak apanya pandemi tidak berpengaruh untuk kinerja bank umum syariah bila dilihat dari rasio perolehan NOM.

e. Uji Hipotesi BOPO

Dari hasil uji normalitas Kormogorov Smirnov dihasilkan bahwa data pada saat pandemicovid 19 terdistribusi tidak normal dan sebeum pandemi covid 19 data terdistribusi normal maka uji hipotesis BOPO dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis BOPO dengan *Wilcoxon*
Test Statistics^b

	BOPO Sebelum Covid - BOPO Saat Covid
Z	-.369 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.712

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil uji hipotesis BOPO dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon pada tabel. 6 tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak ada pengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah dilihat dari rasio BOPO yang dapat dilihat dari nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,712.

Tidak adanya pengaruh pandemi covid 19 terkait dengan BOPO ini dapat dilihat rasio BOPO Bank Aladin Syariah bulan Juni 2020 mengalami kenaikan lebih dari 89,67% dari tahun 2019 yaitu dari 52,37% menjadi 142,04%, sementara PT. Bank Aceh mengalami penurunan rasio BOPO 0,84% yang pada waktu sebelum pandemi covid 19 (bulan juni 2019) sebesar 83,51% menjadi 82,67% saat pandemi covid 19 (bulan juni 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Melihat dari hasil olah data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid 19 tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Umum Syariah bila ditinjau dari rasio NPF, ROE, NOM dan BOPO baik pada saat adanya pandemi covid 19 ataupun sebelelum adanya pandemi covid 19 , akan tetapi adanya pandemi covid 19 berpengaruh atas kinerja kinerja Bank Umum Syariah bila ditinjau dari rasio NI.

2. Saran

Melihat dari hasil penelitian dan proses penelitian ada beberapa saran yang bisa kami sampaikan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan secara bersama di Bank Umum Syariah sehingga hasil dan analisis yang dilakukan tidak bisa dimasing masing-masing bank umum syariah, penelitian kedepan uji yang dilakukan dimasing-masing bank sehingga dapat diketahui bank mana saja yang berpengaruh atau tidak berpengaruh adanya pandemic covid 19.
- b. Penelitian ini hanya melihat dari sisi keuangan sehingga masih banyak kekurangannya, harapan untuk penelitian berikutnya indikatornya penelitiannya tidak hanya asepe keuangan bisa ditambah dengan aspek yang lain.
- c. Penelitian ini hanya mengkoparatif adanya pengaruh pandemic covid 19 di Bank Umum Syariah saja, untuk penelitian berikutnya bisa membandingkan kondisi saat dan sebelum pendemi covid 19 dibank umum konvensional dan bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Nur'aini Ihsan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Dwi Suwiknyo. 2010. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- IAI. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta : IAI
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IMB SPSS 25*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Isnayni Wulan Ningsih, Muhammad Abdul Aris. 2022. *Analisis Komparatif Kinerja keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19*. Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK).
- Leyli Reskatya, Iantip Susilowati. 2022. *Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 pada Bank Syariah Indonesia*. Jurnal At Tamwil.
- Moegiri. 2016. *Pengaruh Persepsi Masyarakat Kota Pekalongan Terhadap Bank Syariah*. <https://jurnal.umpp.ac.id/>, Volume 12 No. 1.
- Slamet Haryono. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta : Pustaka Sayid Sabiq.
- Wiroso. 2010. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: IAI.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/01/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.*
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.*
www.ojk.co.id